

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa akun @barengwarga tidak sekadar berfungsi sebagai penyebar informasi, melainkan berperan sebagai simpul komunikasi yang mengatur alur penyampaian pesan, partisipasi publik, serta respons kolektif dalam ruang digital. Aktivisme digital yang dijalankan menunjukkan pola komunikasi yang terstruktur, meskipun tidak berada dalam kerangka organisasi formal yang hierarkis.

Pada tahap awal, akun @barengwarga membangun awareness/advocacy dengan menghadirkan konten visual yang membingkai isu-isu sosial, politik, dan kebijakan publik sebagai persoalan bersama. Infografis, siaran pers, poster isu, serta unggahan berbasis data berfungsi memperkenalkan konteks masalah, menyederhanakan isu kompleks, dan menanamkan kerangka pemahaman yang relatif seragam di kalangan audiens. Tahap ini memperlihatkan bagaimana visual digunakan sebagai alat komunikasi strategis untuk membangun kesadaran dan legitimasi gerakan di ruang digital.

Tahap berikutnya ditandai dengan organization/mobilization, di mana komunikasi digital bergerak dari penyadaran menuju pengorganisasian partisipasi. Melalui poster seruan aksi, pengumuman titik kumpul, jadwal, konsolidasi, serta panduan teknis, akun @barengwarga memfasilitasi koordinasi massa lintas wilayah. Konten pada tahap ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai infrastruktur pengorganisasian gerakan, memungkinkan mobilisasi kolektif tanpa ketergantungan pada struktur kepemimpinan tunggal. Konsolidasi dan teklap aksi menjadi penanda awal pengorganisasian yang menjembatani ruang digital dan ruang fisik.

Tahap action/reaction memperlihatkan bagaimana aksi nyata dan respons publik saling berkelindan dalam ruang digital. Dokumentasi aksi di lapangan, video orasi,

foto massa, serta unggahan reaktif terhadap kebijakan tertentu menegaskan bahwa media sosial digunakan untuk merekam, menyebarkan, dan memperpanjang resonansi aksi. Selain itu, interaksi berupa balasan, dukungan, kritik, maupun permintaan informasi dari pengikut menunjukkan bahwa reaction tidak hanya hadir dalam bentuk konten utama, tetapi juga berkembang melalui partisipasi audiens. Pada tahap ini, publik tidak lagi berperan sebagai penerima pesan pasif, melainkan sebagai aktor yang turut membentuk makna dan arah percakapan digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan #IndonesiaGelap yang difasilitasi oleh akun @barengwarga merepresentasikan praktik aktivisme digital yang berjalan melalui alur komunikasi yang saling terhubung: dari pembedaan isu, pengorganisasian partisipasi, hingga ekspresi aksi dan reaksi publik. Pola ini menegaskan bahwa konten visual dalam aktivisme digital tidak hanya berfungsi sebagai representasi pesan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun solidaritas, mengoordinasikan tindakan kolektif, dan memperluas dampak gerakan sosial di era media digital.

5.2 Saran

1. Untuk Gerakan Sosial dan Komunitas Aktivis

Gerakan sosial disarankan untuk terus mengembangkan konten visual yang bersifat informatif, taktis, dan mudah dipahami agar mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Pemanfaatan visual dengan pesan yang jelas dapat meningkatkan efektivitas mobilisasi serta memperkuat narasi gerakan dalam menghadapi isu serupa di masa mendatang.

2. Untuk Pengelola Media Gerakan

Penting bagi pengelola media gerakan untuk menjaga konsistensi etika visual, terutama dalam penggunaan gambar aksi, dokumentasi pelajar, dan simbol protes. Koordinasi internal perlu diperkuat agar penyebaran informasi tidak terpecah dan tetap selaras dengan tujuan gerakan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas melalui pengukuran kuantitatif terkait jangkauan dan keterlibatan publik terhadap konten visual, atau melalui perbandingan dengan gerakan sosial digital lainnya. Kajian lanjutan tentang pengaruh algoritma platform terhadap penyebaran konten juga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai efektivitas strategi visual gerakan.